

My Waste, My Responsibility: Waste Management Education for Students in Elementary School

Sampahku, Tanggung Jawabku: Edukasi Pengelolaan Sampah untuk Siswa di Sekolah Dasar

¹Darman Manda, ^{2*}Dyan Paramitha Darmayanti, ³Sulmiah, ⁴Maya Kasmita, ⁵Asri Nur Aina

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Makassar

ARTICLE INFO

Article History

Received: October 05, 2024

Accepted: November 15, 2024

Published: November 16, 2024

Corresponding author:

Email: dyanparamitha@unm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.61220/sipakatau>

Copyright © 2024 The Authors



This is an open access article under the
CC BY-SA license

ABSTRACT

The 'My Waste, My Responsibility' socialisation was held at SD Negeri Tamalanrea, Makassar, on 29 May 2024, aiming to raise the awareness of students, teachers, and parents about the importance of good and proper waste management. This activity involved students from various levels, teachers, and 7th year Teaching Campus students as facilitators. The methods used include the delivery of educational materials, video playback, and direct waste sorting simulations. The results of the activity showed an increase in students' understanding in sorting organic and inorganic waste and an increase in the involvement of teachers and parents in supporting this good habit. However, some challenges are still faced, such as differences in students' level of understanding and limited waste management facilities at school. It is recommended to integrate learning related to environmental hygiene in the school curriculum, improve waste sorting facilities, and conduct regular monitoring to ensure the sustainability of the socialisation results. This socialisation is an important first step in creating a sustainable hygiene culture in schools.

Keywords: Socialisation, Waste Management, Environmental Awareness, Elementary School, Waste Sorting

ABSTRAK

Sosialisasi "Sampahku, Tanggung Jawabku" dilaksanakan di SD Negeri Tamalanrea, Makassar, pada tanggal 29 Mei 2024, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa, guru, dan orang tua tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar. Kegiatan ini melibatkan siswa dari berbagai jenjang, guru, dan mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 7 sebagai fasilitator. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi edukatif, pemutaran video, serta simulasi pemilahan sampah secara langsung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dalam memilah sampah organik dan anorganik serta peningkatan keterlibatan guru dan orang tua dalam mendukung kebiasaan baik tersebut. Namun, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti perbedaan tingkat pemahaman siswa dan keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah di sekolah. Disarankan untuk mengintegrasikan pembelajaran terkait kebersihan lingkungan dalam kurikulum sekolah, meningkatkan fasilitas pemilahan sampah, serta melakukan pemantauan berkala untuk memastikan keberlanjutan hasil sosialisasi. Sosialisasi ini menjadi langkah awal yang penting dalam menciptakan budaya kebersihan yang berkelanjutan di sekolah.

Kata Kunci: Sosialisasi, Pengelolaan Sampah, Kesadaran Lingkungan, Sekolah Dasar, Pemilahan Sampah

1. PENDAHULUAN

SD Tamalanrea Makassar merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki komitmen untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan menciptakan suasana belajar yang sehat dan nyaman. Namun, tantangan terkait pengelolaan sampah di sekolah ini masih menjadi perhatian yang perlu diatasi. Sampah yang dihasilkan setiap hari dari aktivitas siswa, guru, dan staf sekolah belum dikelola secara optimal, sehingga menyebabkan penumpukan di beberapa area sekolah (Dedih et al., 2019; Lilawati, 2020; Wahib, 2014). Jika tidak segera ditangani dengan baik, kondisi ini dapat berdampak pada kebersihan lingkungan dan kesehatan siswa, serta

mengganggu kenyamanan proses belajar mengajar (Cahyani & Rahmi, 2021; Sari & Anggoro, 2020; Waskitoningtyas et al., 2018; Zahrary et al., 2022).

Lingkungan yang bersih sangat penting untuk mendukung kesehatan dan kenyamanan siswa selama berada di sekolah (Ananda et al., 2022; Utomo et al., 2022). Pengelolaan sampah yang baik tidak hanya menjaga kebersihan, tetapi juga mencegah penyebaran penyakit yang bisa ditimbulkan dari sampah yang tidak dikelola dengan benar (Khoiriyah, 2021; Nakuloadi et al., 2024). Sampah organik, misalnya, bisa menjadi sarang bagi bakteri dan serangga yang berpotensi menimbulkan penyakit jika tidak segera dibuang atau dikelola dengan baik. Oleh karena itu, kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan sampah harus terus ditingkatkan di kalangan siswa dan seluruh elemen sekolah, agar tercipta lingkungan belajar yang sehat dan mendukung aktivitas belajar (Rahmah, 2017; Syukri et al., 2024).

Tantangan utama dalam pengelolaan sampah di SD Tamalanrea Makassar adalah rendahnya kesadaran siswa tentang pentingnya memilah sampah berdasarkan jenisnya, seperti organik dan anorganik, serta pentingnya daur ulang. Banyak siswa yang belum memahami cara memilah sampah secara benar dan dampak dari kebiasaan buruk dalam membuang sampah sembarangan. Hal ini terlihat dari masih seringnya siswa membuang sampah tanpa memisahkan sampah organik dan anorganik, yang menyebabkan terjadinya penumpukan dan pencampuran sampah di tempat pembuangan. Pemahaman dasar mengenai pentingnya memilah sampah menjadi salah satu fokus dalam upaya meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa.

Selain tantangan dari sisi kesadaran siswa, fasilitas tempat sampah di sekolah juga belum sepenuhnya mendukung upaya pemilahan sampah. Tempat sampah yang tersedia belum terpisah secara optimal antara sampah organik dan anorganik, sehingga siswa sering kali kebingungan dalam membuang sampah dengan benar. Selain itu, belum ada sistem pengelolaan sampah terintegrasi yang melibatkan upaya daur ulang secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan fasilitas dan sistem di sekolah agar sampah dapat dikelola dengan lebih baik dan mendukung terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan ramah lingkungan.

Tidak hanya itu, guru juga memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan pengelolaan sampah. Sebagai panutan bagi siswa, guru diharapkan dapat memberikan contoh yang baik dan mendidik siswa tentang tanggung jawab mereka terhadap lingkungan. Namun, saat ini pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya menekankan pentingnya pengelolaan sampah dalam kurikulum sehari-hari. Kurangnya pelatihan dan dukungan kepada guru untuk mengintegrasikan topik pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor yang menghambat upaya ini. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran dan keterampilan guru dalam mengajarkan siswa tentang kebersihan lingkungan sangat dibutuhkan (Aryanti, 2020; Astuti et al., 2021; Rozi et al., 2021).

Selain peran siswa dan guru, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Orang tua memiliki peran strategis dalam membiasakan anak-anak mereka untuk memilah sampah dan menjaga kebersihan di rumah. Kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendidik anak-anak tentang pengelolaan sampah masih perlu diperkuat agar kebiasaan baik ini dapat diterapkan di lingkungan rumah dan sekolah. Dukungan orang tua sangat penting untuk menjaga kesinambungan upaya ini, karena kebiasaan yang dimulai dari rumah akan terbawa hingga ke sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Untuk mendukung upaya peningkatan kesadaran pengelolaan sampah di SD Tamalanrea Makassar, diadakan kegiatan sosialisasi bertajuk "Sampahku, Tanggung Jawabku." Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk edukasi untuk memberikan pemahaman dasar kepada siswa, guru, dan orang tua tentang pentingnya memilah sampah, membuang sampah pada tempat yang tepat, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Sosialisasi ini bukan merupakan program besar atau inisiatif jangka panjang, tetapi merupakan langkah awal yang bertujuan untuk menanamkan kesadaran kepada seluruh warga sekolah terkait tanggung jawab mereka dalam pengelolaan sampah.

Kegiatan sosialisasi ini melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah dan mahasiswa dari program Kampus Mengajar angkatan 7. Mahasiswa Kampus Mengajar membantu dalam pelaksanaan sosialisasi dengan berbagi pengetahuan dan pengalaman terkait pengelolaan sampah yang efektif di lingkungan sekolah. Kolaborasi dengan mahasiswa ini memberikan dampak positif karena mereka memiliki latar belakang pendidikan yang mendukung, sehingga mampu menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Kehadiran mereka diharapkan dapat membantu siswa memahami bahwa tindakan kecil seperti memilah sampah dan membuangnya di tempat yang benar dapat memberikan dampak besar bagi kebersihan lingkungan sekolah.

Sosialisasi ini juga bertujuan untuk melibatkan guru dalam mendukung pengelolaan sampah yang lebih baik di sekolah. Guru diharapkan dapat menjadi teladan bagi siswa dan memanfaatkan kesempatan ini untuk mulai mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan secara lebih intensif. Selain itu, orang tua juga diajak berperan serta dalam kegiatan ini dengan memberikan dukungan kepada anak-anak mereka di rumah. Dengan adanya kolaborasi antara sekolah, mahasiswa, guru, dan orang tua, diharapkan upaya pengelolaan sampah di SD Tamalanrea Makassar dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Hasil yang diharapkan dari sosialisasi ini adalah meningkatnya kesadaran siswa tentang pentingnya memilah sampah dan menjaga kebersihan lingkungan, peningkatan keterlibatan guru dalam mengajarkan topik

ini di kelas, serta peningkatan partisipasi orang tua dalam mendukung kebiasaan baik terkait pengelolaan sampah. Meskipun kegiatan ini hanya merupakan sosialisasi awal, dampaknya diharapkan dapat bertahan lama dan menciptakan budaya kebersihan yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Dengan adanya sinergi dari semua pihak, sosialisasi ini dapat menjadi langkah penting menuju pengelolaan sampah yang lebih baik dan terciptanya lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan nyaman bagi seluruh warga SD Tamalanrea Makassar.

2. METODE

Sosialisasi "Sampahku, Tanggung Jawabku" dirancang untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah kepada siswa-siswa SD Negeri Tamalanrea, Makassar. Tujuan utama dari sosialisasi ini adalah meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab individu dalam mengelola sampah, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan ini akan menggunakan pendekatan edukatif yang menyeluruh, dengan melibatkan siswa, guru, dan orang tua, serta partisipasi dari mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 7 sebagai fasilitator. Kegiatan ini didesain agar partisipatif, interaktif, dan aplikatif, sehingga setiap peserta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam keseharian mereka.

Sosialisasi ini menggunakan metode penyampaian materi yang diharapkan menarik perhatian dan mudah dipahami oleh siswa dari berbagai jenjang usia di sekolah dasar. Langkah pertama dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan menyampaikan materi secara langsung kepada siswa menggunakan media visual yang menarik. Mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 7 yang memiliki pengalaman dalam kegiatan pengajaran akan menyampaikan materi terkait jenis-jenis sampah dan cara pengelolaannya secara edukatif dan interaktif. Mereka akan memberikan contoh nyata mengenai berbagai jenis sampah yang sering ditemui sehari-hari, seperti sampah organik (misalnya sisa makanan dan dedaunan) dan sampah anorganik (seperti plastik dan kertas). Pemahaman tentang perbedaan sampah organik dan anorganik ini penting untuk ditekankan karena memilah sampah sesuai jenisnya merupakan langkah pertama dalam pengelolaan sampah yang efektif.

Materi selanjutnya akan menekankan pada konsep daur ulang sampah dan bagaimana proses tersebut bisa membantu mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Siswa akan diajarkan untuk memahami bahwa beberapa jenis sampah, seperti plastik, kertas, dan kaleng, masih bisa diolah menjadi produk baru yang bermanfaat. Dengan demikian, mereka diharapkan untuk tidak hanya membuang sampah pada tempatnya, tetapi juga mulai mempertimbangkan nilai guna sampah yang bisa didaur ulang. Konsep daur ulang ini akan diperkaya dengan contoh-contoh konkret yang ditampilkan dalam bentuk visual atau ilustrasi, sehingga siswa dapat lebih mudah membayangkan dampak positif dari tindakan memilah dan mendaur ulang sampah.

Selain materi yang disampaikan secara verbal dan visual, kegiatan ini juga dilengkapi dengan pemutaran video edukasi yang berisi informasi tentang pengelolaan sampah yang benar. Video ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa mengenai bahaya yang bisa timbul jika sampah tidak dikelola dengan baik, seperti pencemaran lingkungan, banjir, dan dampak negatif terhadap kesehatan. Video tersebut juga akan menampilkan solusi sederhana yang bisa dilakukan oleh setiap siswa, seperti memilah sampah di rumah dan di sekolah, serta mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Dengan menonton video ini, diharapkan siswa akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang tanggung jawab mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Setelah pemaparan materi dan pemutaran video, kegiatan dilanjutkan dengan sesi simulasi dan praktik langsung. Simulasi ini dirancang untuk mengajak siswa mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari tentang pemilahan sampah. Siswa akan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, dan setiap kelompok akan diberikan contoh berbagai jenis sampah, baik organik maupun anorganik. Mereka kemudian diminta untuk memisahkan sampah tersebut ke dalam tempat sampah yang telah disediakan, yang dipisahkan berdasarkan kategori sampah organik dan anorganik. Sesi simulasi ini penting karena memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang bagaimana cara memilah sampah dengan benar, sehingga mereka dapat menerapkan kebiasaan tersebut di lingkungan sekolah maupun di rumah. Sesi ini juga akan memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok, membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Selain melibatkan siswa, guru juga akan dilibatkan secara aktif dalam kegiatan ini. Guru-guru di SD Negeri Tamalanrea diharapkan dapat berperan sebagai teladan bagi siswa dalam hal menjaga kebersihan dan pengelolaan sampah. Melalui sosialisasi ini, guru-guru akan mendapatkan pengetahuan dan materi yang dapat mereka gunakan untuk mendukung pengajaran di kelas, terutama dalam mata pelajaran terkait kebersihan dan lingkungan. Guru juga akan didorong untuk mengintegrasikan topik pengelolaan sampah dan daur ulang dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, sehingga siswa mendapatkan pembelajaran yang berkesinambungan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Tidak hanya siswa dan guru, orang tua juga akan diajak berpartisipasi dalam kegiatan ini. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kebiasaan baik anak-anak di rumah. Dalam sosialisasi ini, orang tua akan diberi pemahaman tentang bagaimana mereka dapat membantu anak-anak mereka untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari di sekolah tentang pengelolaan sampah. Orang tua diharapkan dapat membimbing anak-anak dalam memilah sampah di rumah dan membiasakan mereka untuk membuang sampah pada tempatnya. Dengan melibatkan orang tua, kegiatan ini diharapkan dapat memperluas dampak sosialisasi ini, sehingga kebiasaan baik yang dipelajari di sekolah dapat terus diterapkan di rumah.

Kegiatan sosialisasi "Sampahku, Tanggung Jawabku" akan dilaksanakan pada 29 Mei 2024 di SD Negeri Tamalanrea, Makassar. Pelaksanaan kegiatan ini akan melibatkan seluruh siswa dari berbagai tingkat kelas, guru, dan orang tua. Dengan jumlah peserta yang besar, kegiatan ini diharapkan dapat menjangkau seluruh komunitas sekolah dan menciptakan kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Peserta utama dalam kegiatan ini adalah siswa-siswa SD Negeri Tamalanrea, namun kehadiran guru dan partisipasi orang tua juga akan menjadi faktor pendukung yang penting.

Kegiatan akan dimulai pada pukul 09.00 dengan pembukaan oleh kepala sekolah dan perwakilan mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 7. Dalam sambutan ini, kepala sekolah akan menjelaskan tujuan dari sosialisasi dan pentingnya pengelolaan sampah bagi kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah. Perwakilan dari mahasiswa Kampus Mengajar akan menyampaikan informasi mengenai peran mereka dalam kegiatan ini serta gambaran singkat tentang materi yang akan disampaikan.

Setelah pembukaan, sesi utama sosialisasi akan dimulai pada pukul 09.30 dengan penyampaian materi edukatif tentang jenis-jenis sampah, pengelolaan sampah, dan pentingnya memilah sampah. Materi ini akan disampaikan oleh mahasiswa Kampus Mengajar dengan cara yang interaktif dan menarik, disertai dengan visualisasi yang relevan agar siswa dapat lebih mudah memahami informasi yang disampaikan. Pada pukul 10.30, pemutaran video edukasi akan dilakukan untuk memperkuat materi yang telah disampaikan. Video ini akan menampilkan contoh-contoh nyata tentang pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan.

Setelah pemutaran video, pada pukul 11.00, sesi simulasi dan praktik langsung akan dimulai. Siswa akan diajak untuk mempraktikkan cara memilah sampah dengan benar, di mana mereka akan bekerja dalam kelompok untuk memisahkan sampah organik dan anorganik ke dalam tempat sampah yang sesuai. Sesi ini akan berlangsung hingga pukul 11.30, setelah itu kegiatan akan ditutup dengan refleksi bersama dan penyampaian pesan penting tentang tanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Penutupan akan dilakukan pada pukul 12.00.

Dengan rangkaian kegiatan yang komprehensif ini, diharapkan sosialisasi "Sampahku, Tanggung Jawabku" dapat memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kesadaran siswa, guru, dan orang tua mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Meskipun hanya merupakan sosialisasi awal, kegiatan ini diharapkan menjadi titik awal untuk menciptakan budaya kebersihan yang berkelanjutan di SD Negeri Tamalanrea Makassar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi "Sampahku, Tanggung Jawabku" yang dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2024 di SD Negeri Tamalanrea Makassar berhasil mencapai sejumlah hasil positif. Salah satu hasil yang paling terlihat adalah peningkatan pemahaman siswa tentang pentingnya memilah sampah sesuai jenisnya, yaitu sampah organik dan anorganik. Sebelum sosialisasi, banyak siswa yang belum memahami cara memilah sampah dengan benar, namun setelah mengikuti kegiatan ini, mereka mulai dapat mengidentifikasi jenis sampah dan memisahkannya di tempat yang sesuai. Selain itu, kegiatan simulasi pemilahan sampah memberikan dampak signifikan, di mana siswa lebih aktif dalam mengelola sampah di lingkungan sekolah setelah sosialisasi berakhir.

Tidak hanya itu, keterlibatan guru dan orang tua juga menunjukkan hasil yang positif. Guru-guru yang berpartisipasi dalam sosialisasi ini merasa lebih paham tentang pentingnya mengajarkan kebersihan lingkungan kepada siswa dan berkomitmen untuk menjadi teladan dalam menjaga kebersihan sekolah. Orang tua, yang turut serta dalam kegiatan ini, mulai mendukung kebiasaan memilah sampah di rumah, sehingga tercipta sinergi antara kebiasaan di sekolah dan di rumah. Secara keseluruhan, lingkungan sekolah menjadi lebih bersih, dan penggunaan tempat sampah terpisah antara organik dan anorganik mulai berjalan dengan baik.



Gambar 1. Foto bersama Narasumber, Mahasiswa dan Peserta Sosialisasi

Keberhasilan sosialisasi ini tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung. Pertama, antusiasme siswa yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ini menjadi salah satu pendorong utama keberhasilan. Siswa menunjukkan minat yang besar dalam memahami materi yang disampaikan, terutama ketika terlibat dalam kegiatan simulasi pemilahan sampah. Kedua, dukungan penuh dari guru dan kepala sekolah juga memainkan peran penting. Guru-guru di SD Negeri Tamalanrea berperan aktif dalam mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung dan membantu siswa memahami materi tentang pengelolaan sampah. Kepala sekolah juga mendukung secara penuh pelaksanaan sosialisasi ini, baik dari segi persiapan maupun pelaksanaannya. Ketiga, peran mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 7 sebagai fasilitator turut mendukung kelancaran kegiatan. Mahasiswa berhasil menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif. Penggunaan media pembelajaran seperti video edukasi dan visualisasi yang menarik juga membantu siswa lebih mudah memahami informasi yang disampaikan.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Meskipun sosialisasi ini secara umum berjalan dengan baik, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Salah satu hambatan utama adalah perbedaan tingkat pemahaman siswa. Mengingat peserta kegiatan berasal dari berbagai jenjang kelas, terdapat variasi dalam kemampuan siswa untuk menyerap materi yang disampaikan. Siswa di jenjang yang lebih rendah, seperti kelas 1 dan 2, cenderung membutuhkan penjelasan yang lebih sederhana dan visual yang lebih interaktif dibandingkan dengan siswa di kelas yang lebih tinggi. Hal ini membuat penyampaian materi perlu disesuaikan agar dapat dipahami oleh seluruh siswa secara merata, meskipun waktu yang tersedia terbatas.

Selain itu, kebiasaan lama siswa dalam membuang sampah sembarangan masih menjadi tantangan yang sulit diubah dalam waktu singkat. Meskipun sosialisasi memberikan pengetahuan baru, beberapa siswa masih menunjukkan kebiasaan lama mereka, seperti membuang sampah tanpa memilahnya. Ini mengindikasikan bahwa perubahan perilaku membutuhkan waktu lebih lama dan membutuhkan pengulangan sosialisasi serta dorongan dari guru dan lingkungan sekitarnya untuk memastikan penerapannya secara berkelanjutan.

Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas pengelolaan sampah di sekolah. Meskipun tempat sampah untuk pemisahan organik dan anorganik sudah ada, belum semua area sekolah memiliki fasilitas ini. Beberapa tempat sampah masih bercampur, sehingga sulit bagi siswa untuk menerapkan kebiasaan memilah sampah secara konsisten. Selain itu, belum ada sistem pengelolaan sampah terpusat yang dapat mendukung program daur ulang atau pengolahan sampah organik menjadi kompos, yang sebenarnya bisa dimanfaatkan untuk kegiatan edukatif lanjutan di sekolah. Dengan adanya hambatan-hambatan ini, diperlukan

upaya tambahan untuk melengkapi fasilitas pengelolaan sampah dan menanamkan kebiasaan baru secara berkelanjutan.

Dari hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, sosialisasi "Sampahku, Tanggung Jawabku" berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang pengelolaan sampah. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dari hasil yang telah dicapai, diperlukan tindak lanjut berupa pembelajaran yang lebih terintegrasi ke dalam kurikulum sekolah. Guru-guru perlu terus mengajarkan materi terkait kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, sehingga pemahaman siswa dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Pihak sekolah juga perlu meningkatkan fasilitas pendukung, seperti menyediakan tempat sampah yang lebih sesuai dengan standar pengelolaan sampah, serta mengintegrasikan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan di sekolah. Dari segi refleksi, kegiatan ini memberikan pembelajaran bahwa perubahan kebiasaan tidak bisa dicapai secara instan, tetapi membutuhkan dukungan dan konsistensi dari semua pihak. Sosialisasi ini hanyalah langkah awal dalam menciptakan budaya kebersihan yang berkelanjutan di sekolah. Untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan program-program lanjutan yang mendukung kebiasaan baik dalam memilah dan mengelola sampah dengan benar. Kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa sangat penting untuk memastikan bahwa kebiasaan yang baik dapat diterapkan di lingkungan sekolah dan rumah.

Secara keseluruhan, sosialisasi ini telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam hal peningkatan kesadaran siswa, guru, dan orang tua terkait pentingnya pengelolaan sampah. Meskipun masih ada tantangan yang harus dihadapi, hasil yang dicapai menunjukkan potensi besar untuk menciptakan perubahan positif dalam pengelolaan sampah di SD Negeri Tamalanrea. Dengan adanya tindak lanjut yang tepat dan dukungan yang berkelanjutan, SD Negeri Tamalanrea dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam hal pengelolaan sampah dan menciptakan lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan nyaman.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi "Sampahku, Tanggung Jawabku" yang dilaksanakan di SD Negeri Tamalanrea Makassar berhasil meningkatkan kesadaran siswa, guru, dan orang tua terkait pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar. Melalui metode edukatif dan partisipatif, sosialisasi ini memberikan pemahaman dasar kepada siswa tentang pentingnya memilah sampah sesuai jenisnya serta tanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Keterlibatan aktif dari mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 7 sebagai fasilitator, dukungan penuh dari guru, serta partisipasi orang tua merupakan faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini.

Meskipun kegiatan ini mencapai tujuan utamanya, beberapa hambatan tetap muncul, seperti perbedaan tingkat pemahaman siswa yang bervariasi dan kebiasaan lama yang masih sulit diubah dalam waktu singkat. Selain itu, keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah di sekolah juga menjadi tantangan dalam memastikan penerapan kebiasaan baru secara berkelanjutan. Evaluasi menunjukkan bahwa diperlukan upaya tambahan, termasuk peningkatan infrastruktur dan integrasi pembelajaran terkait pengelolaan sampah ke dalam kurikulum sekolah, untuk memperkuat hasil yang telah dicapai.

Secara keseluruhan, sosialisasi ini memberikan dampak yang positif dan menjadi langkah awal dalam membentuk budaya kebersihan yang berkelanjutan di SD Negeri Tamalanrea. Dengan tindak lanjut yang tepat dan dukungan berkelanjutan dari seluruh pihak, SD Negeri Tamalanrea memiliki potensi untuk menjadi contoh dalam pengelolaan sampah di sekolah-sekolah lain, menciptakan lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan nyaman bagi seluruh warga sekolah.

Sebagai langkah lanjutan dari sosialisasi "Sampahku, Tanggung Jawabku," disarankan agar SD Negeri Tamalanrea mengintegrasikan topik pengelolaan sampah dalam kurikulum secara berkelanjutan. Sekolah juga perlu meningkatkan fasilitas pemilahan sampah dan membangun sistem daur ulang. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat penting untuk memastikan kebiasaan memilah sampah dapat diterapkan di rumah dan lingkungan sekitar. Pemantauan rutin serta penghargaan bagi siswa yang aktif menjaga kebersihan lingkungan akan membantu memperkuat budaya kebersihan di sekolah, menciptakan dampak positif yang lebih besar.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan seluruh guru SD Negeri Tamalanrea Makassar atas dukungan penuh dalam pelaksanaan sosialisasi "Sampahku, Tanggung Jawabku." Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada siswa-siswi yang telah berpartisipasi dengan antusias, serta kepada mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 7 yang berperan sebagai fasilitator. Partisipasi aktif dari seluruh pihak telah membuat kegiatan ini berjalan lancar dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekolah. Terima kasih atas kerja samanya, semoga sinergi ini terus berlanjut.

REFERENSI

- Ananda, W., Yulianingsih, N. F. A., & DS, Y. N. (2022). Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 6(1), 193–199.
- Aryanti, W. S. (2020). Menjaga Kebersihan Sekolah dan Karakter Peduli Lingkungan bagi Murid MI/SD di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 6(1), 76–85.
- Astuti, P. A. A., Maulana, P., Ramadhan, A. A., Alfaridzi, D., Amelia, G. P., & Averus, R. H. (2021). Membangun Kesadaran Kebersihan Diri dan Lingkungan Pada Siswa TK & SD Tunas Benih Kasih Surabaya. *Prapanca: Jurnal Abdimas*, 1(1), 11–21.
- Cahyani, D. E., & Rahmi, D. H. (2021). Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pengelolaan Sampah Pada Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul. *Jurnal Riset Daerah Kabupaten Bantul*, 21(2), 3945–3965.
- Dedih, U., Zakiyah, Q. Y., & Melina, J. O. (2019). Perhatian orang tua dalam pendidikan keagamaan anak di rumah hubungannya dengan perilaku mereka di lingkungan sekolah. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 4(1), 1–19.
- Khoiriyah, H. (2021). Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 10(1), 13–20.
- Lilawati, A. (2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549–558.
- Nakuloadi, H., Aribowo, F., Setyawan, E., Sutrisna, E., & Cahyaningrum, T. (2024). Kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah di sekolah dasar. *Abdimas Ekonomika*, 2(1), 37–46.
- Rahmah, U. (2017). Pengaruh Penerapan Green School Terhadap Minat Belajar Siswa di SMPN 26 Surabaya. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 4(2), 153–171.
- Rozi, F., Zubaidi, A., & Masykuroh, M. (2021). Strategi kepala sekolah dalam menerapkan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 59–68.
- Sari, C. K., & Anggoro, S. (2020). Edukasi dampak pengelolaan sampah sebagai upaya peningkatan pemahaman siswa tentang gerakan masyarakat hidup sehat. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(2), 41–48.
- Syukri, M., Azmi, F., Marpaung, M. J., Rambe, F. F., & Ridho, M. Y. (2024). Sistem Pengembangan dan Pemberdayaan Budaya Organisasi Madrasah/Sekolah. *Journal on Education*, 6(2), 15280–15287.
- Utomo, P., Sukmawati, A. M., & Masagala, A. A. (2022). Sosialisasi Peningkatan Akses Air Bersih Untuk Mendukung Program Sanitasi Sekolah di SD Negeri Lanteng Baru. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1548–1553.
- Wahib, A. W. A. (2014). Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak. *Jurnal Paradigma Institut*, 1(1).
- Waskitoningtyas, R. S., Permatasari, B. I., & Prasetya, K. H. (2018). Penyuluhan Kebersihan Diri Melalui Program Cuci Tangan Sebagai Bentuk Kesadaran Siswa Pada Sd N 014 Balikpapan Barat. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(1), 44–53.
- Zahrany, F., Kinasih, L. R. S., Pamungkas, U. R., & Yanitama, A. (2022). Analisis kebisingan pada ruang kuliah dan lingkungan kampus Universitas Negeri Semarang. *Proceeding Seminar Nasional IPA*, 254–261.